

Peran Industri Rumah Tangga pada Usaha Kerupuk Jangek sebagai Sarana Meningkatkan Ekonomi Keluarga di Desa Persatuan Kec. Pulau Rakyat Asahan

Cahya Purwati Sinulingga¹, Elya Ramadhani Tambunan², Habilla Anshari³,
Indah Simanjuntak⁴, Yohana Ariska Putri Nst⁵, Zainarti⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

azra.sinulingga16@gmail.com; eelyatambunan@gmail.com;

habillaanshari01@gmail.com; indahlss07@gmail.com;

yohanaariskanasution@gmail.com; zainartimm60@gmail.com

ABSTRACT

The research conducted in the persatuan village of Pulau Rakyat sub-district aims to find out how the cracker home industry is able to survive and what are the ways this home industry can do to increase its competitiveness so that it continues to increase. The research method used is a qualitative method. The subjects are home industry owners who have been running their home industry for 20 years. The data obtained is described qualitatively. The results of the study show that in maintaining the home industry so that it can carry out its role, which includes aspects of marketing sustainability. Home industry owners in the Unity village have their own strategy in maintaining their home industry.

Keywords: *The Role of Home Industry, Family Economy, Social Network Strategy*

ABSTRAK

Penelitian yang dilakukan di desa Persatuan Kecamatan Pulau Rakyat bermaksud untuk mempelajari bagaimana usaha *home industry* kerupuk mampu bertahan dan apa yang dilakukan untuk memperkuat daya saingnya agar dapat terus berkembang. Sebuah metodologi penelitian kualitatif diterapkan dalam penelitian ini. Pemilik *home industry* yang telah mengoperasikannya selama 20 tahun menjadi subjek penelitian. Data yang diperoleh dilaporkan secara kualitatif. Temuan studi menunjukkan bahwa pemasaran langsung adalah komponen menjalankan bisnis rumahan agar bisa berfungsi. Owner home industry di kelurahan Persatuan masing-masing memiliki rencana pemeliharaan yang unik dalam mempertahankan bisnis rumahnya.

Kata kunci: *Peran Industri Rumah Tangga, Ekonomi Keluarga, Strategi Jaringan Sosial*

PENDAHULUAN

Indonesia mengalami krisis ekonomi di tengah perekonomian global yang dinamis dan selalu berubah. Kondisi pasar yang tidak pasti dan harga bahan baku yang relatif tidak dapat diprediksi juga dipengaruhi oleh hal ini. Meskipun sebagian besar industri ini telah menutup operasinya dan menghadapi tantangan seperti sumber daya yang tidak mencukupi dan modal yang terbatas, daya beli masyarakat yang fluktuatif tidak menghalangi mereka untuk beroperasi. Nama desa ini dikaitkan dengan sejarah panjang sektor makanan jajanan di Desa Persatuan. Ini mungkin membantu menjaga bisnis makanan ringan sederhana di Desa Persatuan tetap hidup hari ini.

Industri ialah kegiatan yang menambah nilai bahan mentah atau produk setengah jadi untuk menghasilkan uang. Menurut Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, hasil industri berupa barang dan jasa.

Industri rumah tangga biasanya berada di bawah sektor informal, yang menciptakan barang khas yang terkait dengan pengetahuan daerah, sumber daya lokal, dan rumah buatan tangan. Industri rumah tangga berskala kecil, memiliki staf yang tidak terlatih, pendanaan yang kecil, dan hanya berproduksi pada musim-musim tertentu.

Keberadaan usaha kecil diperlkan adanya modifikasi dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat yang berlanjut untuk berkembang laebih baik guna meningkatkan kesejahteraan hidup. Sehingga menimbulkan tatanan social yang baru yaitu kelompok masyarakat industri mikro dengan intelegensia sosial.

Rumusan Masalah

Berikut ini adalah pertanyaan yang diajukan sehubungan dengan konteks di atas : Bagaimana Peran Industri Rumah Tangga (*Home Industry*) Pada Usaha Kerupuk Jangek Sebagai Sarana Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Persatuan Kec. Pulau Rakyat Asahan ?

METODE PENELITIAN

Studi penelitian yang dipakai yaitu kualitatif dengan menerapkan teknik pengumpulan data yaitu melakukan tinjauan pustaka (*library research*), wawancara, dokumentasi dan pengumpulan data melalui internet merupakan bagian dari penelitian lapangan.

TINJAUAN LITERATUR

Pengertian Industri Rumah Tangga (*Home Industry*)

Menurut Sadono Sukirno (2002), istilah “industri” memiliki dua arti yang berbeda. Pertama, merujuk pada bisnis secara umum, dan kedua, mengacu pada bisnis yang beroperasi di sektor ekonomi sekunder. Berikut ini adalah interpretasi teori ekonomi, yang menurutnya industri adalah sekelompok bisnis yang memproduksi barang yang sama untuk pasar. Industri ini selanjutnya dipecah menjadi tiga kategori: primer, sekunder, dan tersier. (Sadono Sukirno, 2002)

Home industri atau industri rumah tangga menjadi minat utama para peneliti kali ini. Karena ketergantungannya pada tenaga kerja musiman, industri rumah tangga memiliki sedikit tenaga kerja.

Manfaat *Home Industry* Meningkatkan Ekonomi

Mengingat mayoritas pelaku industri kecil adalah anggota kelompok ekonomi kurang mampu, industri rumah tangga sangat bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan. Beberapa keuntungan menjalankan bisnis rumahan adalah: (Muchlisin Riadi, 2019)

- Memberikan kesempatan kepada penduduk yang biasanya tidak bekerja penuh waktu untuk mendapatkan pekerjaan;
- Menghasilkan pendapatan tambahan untuk kepentingan pekerja atau anggota keluarga lainnya serta untuk diri mereka sendiri;
- Mampu memproduksi barang untuk masyarakat lokal dan sekitarnya secara lebih efektif dan terjangkau dibandingkan bisnis besar.

Keberlangsungan *Home Industry*

Istilah "keberlangsungan" mengacu pada bagaimana pemilik perusahaan rumahan menjalankan operasinya di pasar yang kompetitif, di mana ada cara untuk menumbuhkan, mengelola, dan menjaga sumber daya sekaligus memenuhi permintaan pelanggan.

Riset tentang kesinambungan bisnis mempertimbangkan sejumlah faktor bisnis yang signifikan, seperti :

1. Pendanaan, yang mengacu pada seluruh aspek modal yang digunakan dan pengelolaannya.
2. Sumber Daya Manusia, yang mencakup masalah ketenagakerjaan.
3. Produksi, meliputi sumber bahan baku dan cara memperolehnya.
4. Pembuatan, distribusi, dan layanan produk semuanya termasuk dalam pemasaran.

Terdapat tiga kata kunci yang digunakan untuk mendefinisikan kelangsungan usaha dalam penelitian ini, yaitu keberlanjutan modal, sumber daya manusia, kelangsungan produksi, dan kelangsungan pemasaran. Kata kunci tersebut adalah: melayani kebutuhan, mengembangkan sumber daya, dan melindungi sumber daya.

Pemilik properti industri menerapkan modal untuk memastikan sirkulasi modal berjalan lancar. Strategi adalah alat untuk mencapai tujuan perusahaan sehubungan dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, dan memprioritaskan alokasi sumber daya. (Niken Handayani, 2007)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan dari kerja lapangan dan wawancara yang dilakukan penulis, dapat dideskripsikan peran *Home Industry* Pada Usaha Kerupuk Jangek Sebagai Sarana Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Desa Persatuan Kec. Pulau Rakyat Asahan yang tentunya berpengaruh terhadap pendapatan. Dalam penyelidikan ini, penulis berbicara dengan seseorang informan yang mempunyai usaha rumahan yang mana usaha tersebut merupakan usaha turun temurun keluarga. Ibu Sugiari sebagai informan merupakan pelaku *home industry* yaitu pemilik usaha Kerupuk Jangek di Desa Persatuan, Kecamatan Pulau Rakyat. Beliau sudah menjalankan usahanya dari 17 tahun yang lalu dan melakukan produksi kerupuk ini dirumahnya sendiri.

"Awal membuka usaha ini yaitu sekitar 17 tahun yang lalu yaitu pada tahun 2005. Tetapi usaha tersebut saya hentikan dikarenakan penyakit saya, dan usaha ini saya buka kembali pada tahun 2018. Tahun aktif pembuatan kerupuk dari 2018 sampai

sekarang. Usaha ini juga merupakan usaha keluarga yang sudah di wariskan. Kerupuk saya juga sudah pernah di jadikan oleh-oleh sampai ke Malaysia, Batam, Pekanbaru, dan orderan itu mencapai 20-30kg. Saya juga pernah membuat kerupuk tempe yang menggunakan bahan baku kacang kedelai. Dan harga nya pun berbeda. Saya membuat orderan kerupuk yang menggunakan kacang tergantung request pemesan. Saya juga pernah membuat kerupuk dari bahan baku yang lain, salah satunya kerupuk ikan. Untuk jenis kerupuk yang lain itu saya buat dikarenakan saya ingin belajar dan berinovasi, biasanya saya buat dengan mencontohnya dari televisi. Dalam membuat kerupuk ini saya juga dibantu dengan suami dan anak saya, saya tidak memiliki pekerja, dan juga tidak menggunakan mesin disaat pemotongan kerupuk, yaa hanya menggunakan alat seadanya seperti pisau dapur. Selain usaha kerupuk saya juga memiliki kegiatan lain seperti mencari sapu lidi di perkebunan PTPN 4 Pulau Rakyat.”

Dari hasil tanyajawab, dimungkinkan untuk disimpulkan masalah yang melatarbelakangi informan membuat home industri kerupuk di Desa Persatuan yaitu karena merupakan usaha warisan turun temurun keluarga, sebagai tambahan pendapatan rumah tangga, dan usaha kerupuk ini juga merupakan usaha sampingan informan sebagai ibu rumah tangga. Satu-satunya cara untuk mengatasi tuntutan langsung Anda dan memastikan kelangsungan hidup jangka panjang Anda adalah dengan meluncurkan bisnis Anda sendiri. Hasil industri rumahan di desa Persatuan yaitu makanan kecil tradisional desa ini, contohnya kerupuk jangek, kerupuk tempe, dan kerupuk ikan. Olahan kerupuk ini juga di jadikan oleh-oleh baik di Dalam Negeri maupun Luar Negeri seperti sampai ke Malaysia, Batam, Pekanbaru, Medan serta daerah sekitar.

“Untuk sistem pemasaran sendiri pun saya tidak pernah memasarkan produk saya kemanapun, biasanya yang ingin memesan selalu datang langsung kerumah dikarenakan sudah banyak yang tau usaha saya. Untuk waktu pengeringan kerupuk minimal 2-3 hari kerupuk akan kering jika cuaca sangat panas dan jika ingin memesan kerupuk sebaiknya dari jauh-jauh hari. Kendalan penjual disaat sekarang ini, pada bahan dasar seperti tepung kanji, karena sudah naik harganya dan sempat terjadi penurunan penjualan produk, dikarenakan harga kerupuk dinaikkan dari harga sebelumnya tetapi beberapa hari kemudian penjualan kerupuk kembali normal.”

Dari hasil wawancara di atas, pelaku *home industry* mempunyai strateginya sendiri dalam mempertahankan *home industrinya* agar produk yang dihasilkan tetap selalu terjual. Sehingga pada dasarnya, dapat diketahui bahwa sistem atau strategi pemasaran produk dengan menggunakan jaringan sosial terbentuk karena adanya rasa saling tahu, saling menginformasikan, saling mengingatkan dan saling membantu dalam melaksanakan ataupun mengatasi sesuatu yaitu terhadap penjualan kerupuk. (Riski Ananda, 2016). Kendala yang dialami penjual yaitu pada beberapa saat meningkatnya harga beli bahan-bahan pokok untuk membuat produk dan hal ini berdampak terhadap harga jual produk yang juga meningkat atau naik dari harga sebelumnya, sehingga sempat terjadi penurunan penjualan produk, tetapi beberapa hari kemudian penjualan kerupuk kembali normal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dalam mempertahankan industri rumahan agar bisa tercatat, khususnya dengan mengatasi masalah pemasaran yang berkelanjutan. Pemilik bisnis rumahan di desa Persatuan masing-masing memiliki rencana pemeliharaan yang unik.

Dalam pemasaran ini pemilik industri ini yang langsung menjualnya. Mempromosikan daerah dari kejauhan Sumut seperti Malaysia, Batam, dan Pekanbaru. Namun, hal ini hanya berlaku di daerah trans, artinya daya beli konsumen sangat rendah. Untuk menjaga kualitas produksinya sendiri, pemilik industri rumahan ditantang untuk menaikkan harga dan berinovasi dalam produknya.

Saran

Dalam mengembangkan *home industry* penulis menyarankan pemilik usaha *home industry* untuk meningkatkan efektivitasnya dalam menghasilkan produksi dan pemasaran produknya. Sehingga, Keberadaan industri rumah tangga ini tidak hanya meningkatkan perekonomian para pemilik industri rumah tangga, tetapi juga memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar karena terciptanya peluang bisnis baru bagi ibu rumah tangga yang tinggal di sekitarnya, maupun bagi mereka yang hanya berpendidikan SD, SMP, dan SMA. atau diploma sekolah menengah dan mereka yang tidak memiliki gelar sarjana. Selain itu, pria maupun wanita bekerja di industri rumahan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Sadono Sukirno, 2002. *Teori Mikro Ekonomi*, Cet. ke-14, Rajawali Press; Jakarta
- Muchlisin Riadi, Fungsi, Manfaat, Jenis Usaha, Keunggulan dan Kelemahan, <https://www.kajianpustaka.com/2019/11/home-industri-fungsi-manfaat-jenis-keunggulan-dan-kelemahan.html>; Diakses Pada tanggal 20 November 2022.
- Niken Handayani, 2007. Modal Sosial dan Keberlangsungan Usaha
- Riski Ananda, Peran Home Industry Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industry Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang), JPM FISIP Vol. 3 No. 2 Oktober 2016.